

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan dengan seksama tentang aplikasi program Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dan faktor-faktor penghambat dan pendukung di Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan menurut rumusan masalah yang telah ditentukan bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah sebuah program yang dibentuk oleh Pemerintah dalam rangka mempunyai tujuan yang mana memberikan kemudahan dan kecepatan Pegawai Negeri Sipil dalam mengelola *database* kepegawaian maupun memudahkan staf pegawai untuk mencari *database* kepegawaian pribadi.

SIMPEG berisi data-data kepegawaian seperti biodata pribadi, data riwayat hidup, daftar urut kepangkatan, daftar gaji, daftar urut jabatan, mutasi, hingga data pensiun. Cara penggunaan program SIMPEG tersebut adalah dengan menggunakan NIP dan Password yang sudah ditentukan oleh pihak yang bertanggung jawab pada program SIMPEG tersebut.

Aplikasi Program SIMPEG di BKD Kota Malang diselenggarakan sejak tahun 2010 hingga sekarang. Perkembangan yang pesat terjadi pada pelaksanaan di BKD Kota Malang tersebut antara lain perubahan pada sistem jaringan yang digunakan untuk mengoperasikan SIMPEG tersebut dari hanya menggunakan *software/aplikasi* menjadi LAN (*Local Network Area*). program SIMPEG tersebut

dapat diakses melalui situs *website* yang telah dibuat oleh BKD Kota Malang untuk lebih memudahkan *user* sebagai pelaku dari pengguna aplikasi SIMPEG untuk mengakses *database* kepegawaian.

Semenjak tahun 2010 dilaksanakan program SIMPEG ini, banyak yang belum mengerti tentang penggunaannya. Padahal beberapa narasumber menjelaskan bahwa ada tahap sosialisasi yang dilaksanakan oleh BKD Kota Malang dalam rangka mengenalkan atau menjelaskan tentang penggunaan dari program SIMPEG tersebut. Akan tetapi sosialisasi tersebut hanya dilaksanakan seperti memberikan beberapa modul untuk dipelajari oleh *user* dan memberikan informasi melalui media “mulut ke mulut”.

Ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan permasalahan yang terjadi pada aplikasi program SIMPEG di BKD Kota Malang yaitu Permasalahan teknis operasional dan keamanan dan tingkat kerahasiaan data bahwa Permasalahan operasional yang terjadi pada umumnya adalah kemampuan sumber daya manusia, sumber daya manusia yang disediakan dan mampu menyelenggarakan program SIMPEG tersebut tidak banyak, hingga dapat menimbulkan keterlambatan dalam pengumpulan data hingga mengeluarkan hasil data. Meskipun program SIMPEG menggunakan teknologi sebagai medianya, akan tetapi sumber daya manusia yang mengoperasionalkannya harus memahami mekanisme pelaksanaan dari program SIMPEG ini. Untuk keamanan dan kerahasiaan data program SIMPEG berada pada tingkat *middle* (tengah) yang mana untuk tingkat kebocoran rahasia masih rendah dan aman.

Secara keseluruhan, aplikasi program SIMPEG di BKD Kota Malang sudah berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih banyak mengalami kendala. Oleh karena itu, kendala-kendala tersebut harus segera diselesaikan agar dapat mencapai perkembangan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan melihat kenyataan tersebut untuk mengimplementasikan sebuah aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian yang berfungsi sebagai media untuk mengelola database kepegawaian secara elektronik. Untuk kesempurnaan atau memperoleh aplikasi program SIMPEG menjadi lebih baik, maka adapun beberapa alternative saran dan/atau rekomendasi yang ditawarkan oleh penulis antara lain :

1. Perlu adanya dukungan dari beberapa pihak seperti dukungan dari pimpinan Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang untuk melakukan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. Dukungan yang lebih intens dari pimpinan Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang terhadap tenaga pengelola SIMPEG, seperti pemberian motivasi, penghargaan dan insentif terhadap pihak yang ikut serta mengembangkan program seperti program SIMPEG serta melakukan pendekatan pada para pegawai yang kulturnya masih cenderung lebih nyaman menggunakan sistem yang lama.

2. Perlu adanya upaya dan usaha yang maksimal untuk mengaplikasikan secara menyeluruh dan penuh tanggung jawab terhadap aturan yang menjadi kesepakatan bersama antara pembuat program dengan *user*, terutama dari pihak pembuat program dalam mengembangkan program SIMPEG di Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang agar diantara pihak tidak ada yang dirugikan.
3. Diadakannya sosialisasi rutin agar program SIMPEG ini bisa lebih dimengerti oleh staf pegawai BKD Kota Malang yang lainnya, tidak hanya pada beberapa orang saja yang menjadi *user*.
4. Diadakannya penambahan jumlah sumber daya manusia seperti operator atau admin yang bertanggung jawab memasukkan database kepegawaian, agar menjadi lebih efektif dan efisien. Serta penambahan sumber daya manusia yaitu *user* yang tidak hanya 1 (satu) *user* tersedia pada setiap bidang di kantor BKD Kota Malang.
5. Terkait dengan pengembangan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang lebih baik terutama menyangkut keahlian dalam mengolah data dan program komputer serta pemeliharaan komputer (*maintenance*), maka Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang semestinya harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan cara antara lain :
 - a. Simulasi, pemberian simulasi di lingkungan kerja. Simulasi dapat diciptakan secara mudah dengan memproduksi data, prosedur, serta perangkat yang diperlukan sehingga dapat memungkinkan bahwa

masing-masing peserta pelatihan dapat memahami tingkat aktivitas dan standar kinerja yang dikehendaki manajemen.

- b. Diklat, pendekatan ini memungkinkan instruktur dari pihak luar dan/atau swasta memberi penjelasan kepada calon pengguna program SIMPEG.
6. Melakukan pengembangan yang lebih besar yaitu perubahan pada sistem jaringan yang hanya menggunakan LAN (*Local Area Network*) menjadi menggunakan jaringan *Wide Area Network* yang mana bisa diakses oleh *user* program SIMPEG melalui media *handphone*, *smartphone* dan laptop dimana saja berada.

